

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung menggunakan metodologi Penelitian Kuantitatif yang berawal dari sebuah gagasan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh dalam menganalisis terkait fakta, situasi, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang objektif dan dapat digeneralisasi.

Pemilihan teknik pengambilan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik responden, dan sumber daya yang tersedia. Dengan memilih teknik yang tepat, penelitian kuantitatif dapat menghasilkan informasi yang valid dan reliabel, mendukung tujuan penelitian, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setiap teknik memiliki perannya masing-masing dalam membentuk fondasi data yang kuat untuk mencapai hasil yang berarti.

Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkualifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2024 sampai dengan bulan Desember Tahun 2024, sedangkan tempat penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Jalan Wolter Monginsidi No.120, Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, dengan objek penelitian adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa terkait kompetensi dan pengetahuan terhadap strategi promosi wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. sumber data utama yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan sejumlah pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Wawancara ini akan dipandu dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman pegawai terkait strategi promosi wisata yang telah dilakukan, persepsi mereka terhadap kompetensi yang diperlukan, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut. Wawancara mendalam ini akan direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.
2. melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan sehari-hari pegawai Dinas Pariwisata. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara langsung praktik dan dinamika kerja mereka dalam konteks pelaksanaan strategi promosi wisata. Dengan menjadi bagian dari lingkungan kerja mereka, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi, kebijakan informal, dan tantangan yang mungkin tidak dapat diungkapkan secara verbal dalam wawancara.

3. Studi Dokumentasi meliputi Dokumen-dokumen terkait kebijakan, rencana strategis, laporan kinerja, dan evaluasi sebelumnya dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung akan dianalisis. Data dari dokumen-dokumen ini akan memberikan konteks historis dan kerangka kerja yang diperlukan untuk menganalisis bagaimana strategi promosi wisata telah dikembangkan dan diimplementasikan sebelumnya, serta dampaknya terhadap hasil yang dicapai.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan data dengan langkah menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang bekerja di pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung (Sugiyono, 2017). Kuesioner dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang dibuat secara terstruktur dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini :

3.3.1 Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi

a. Wawancara

dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur. Pertanyaan akan dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan penilaian pegawai terhadap efektivitas strategi promosi wisata yang telah dilakukan serta kompetensi dan Pengetahuan SDM yang diperlukan.

Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan wawasan dan referensi dari pegawai Dinas Pariwisata mengenai strategi promosi wisata dan persepsi mereka tentang kompetensi dan Pengetahuan SDM yang dibutuhkan.

Dalam Pemilihan Responden terdiri dari Pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi promosi wisata. Wawancara akan direkam dengan persetujuan responden dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

b. Observasi Partisipatif

Observasi Memahami secara langsung praktik dan dinamika kerja pegawai Dinas Pariwisata dalam konteks pelaksanaan strategi promosi wisata, Peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari pegawai Dinas Pariwisata, seperti rapat, pertemuan dengan stakeholder, atau kunjungan lapangan terkait promosi wisata.

Pemilihan Lokasi berada di Kantor Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan lokasi terkait promosi wisata yang menjadi fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan catatan lapangan yang sistematis untuk mencatat interaksi, kebijakan informal, dan tantangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan strategi promosi wisata.

c. Studi Dokumentasi

Tujuan dari Studi Dokumentasi Mendapatkan konteks historis dan analisis kebijakan terkait strategi promosi wisata sebelumnya. Dokumentasi dokumen yang relevan seperti rencana strategis Dinas Pariwisata, Analisis Jabatan, Lakip, Tupoksi, laporan evaluasi, data statistik wisata, dan kebijakan promosi wisata yang telah diterapkan sebelumnya akan dianalisis.

Jenis Dokumen diantaranya Laporan Kegiatan, Lakip, Anjab dan evaluasi kinerja terkait promosi wisata. Dokumen akan dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan strategi yang telah dilakukan sebelumnya, hambatan yang dihadapi, dan rekomendasi yang telah diajukan.

3.3.2 Keterbatasan Metode

Meskipun metode ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan :

- **Subyektivitas** : Hasil dari wawancara dan observasi dapat dipengaruhi oleh pandangan subjektif responden atau peneliti.
- **Keterbatasan Generalisasi** : Temuan dari penelitian ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks atau lokasi lain tanpa pertimbangan tambahan.
- **Keterbatasan Akses** : Tergantung pada kebijakan dan ketersediaan pegawai Dinas Pariwisata, akses untuk melakukan wawancara dan observasi dapat menjadi tantangan.

Dengan menggunakan metode-metode ini secara komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mengoptimalkan strategi promosi wisata melalui peningkatan kompetensi dan pengetahuan pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3.4 Populasi

3.4.1 Populasi

Populasi dalam konteks proposal tesis ini merujuk kepada kelompok yang menjadi fokus dari penelitian, yaitu pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang terlibat langsung dalam aktivitas promosi pariwisata. Populasi ini terdiri dari individu-individu yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi promosi pariwisata di Kota Bandar Lampung.

1. Pegawai Dinas Pariwisata :

Populasi terdiri dari semua pegawai yang bekerja di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Ini termasuk pejabat tinggi, koordinator promosi, staf administrasi, dan lainnya yang terlibat dalam Karakteristik Populasi kegiatan operasional dan strategis terkait promosi pariwisata.

2. Bidang Spesialisasi :

Individu-individu dalam populasi ini memiliki beragam latar belakang dan spesialisasi, seperti manajemen pariwisata, marketing, komunikasi, teknologi informasi, dan pengembangan produk pariwisata. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam merancang dan melaksanakan strategi promosi yang efektif.

3. Pengalaman dan Pengetahuan :

Pegawai Dinas Pariwisata umumnya memiliki pengalaman kerja dan pengetahuan tentang industri pariwisata lokal, potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam industri pariwisata saat ini.

4. Partisipasi dalam Proses Penelitian :

Populasi ini akan menjadi responden utama dalam penelitian, yang akan diminta untuk mengisi kuesioner atau diwawancarai untuk mendapatkan Analisis terkait pandangan mereka guna meningkatkan Kompetensi dan Pengetahuan terhadap strategi promosi wisata yang diterapkan.

5. Implikasi Penelitian terhadap Populasi :

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana strategi promosi yang efektif dapat meningkatkan efektivitas promosi pariwisata Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kompetensi dan pengetahuan pegawai terhadap strategi Promosi Wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, termasuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan guna meningkatkan kompetensi dan Pengetahuan di bidang Kepariwisata.

1. Metode Pengumpulan Data :

Data dapat dikumpulkan melalui survei berbasis kuesioner atau wawancara mendalam dengan responden dan Dokumentasi, Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis terkait kompetensi dan pengetahuan SDM terhadap strategi promosi wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

2. Analisis Data :

Setelah pengumpulan data, analisis statistik yang sesuai seperti regresi untuk menguji hipotesis, serta analisis mediasi jika diperlukan, akan dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (kompetensi, pengetahuan) dan variabel dependen (strategi promosi wisata).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel pada Proposal Tesis tentang Analisis Kompetensi dan Pengetahuan terhadap Strategi Promosi Wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

1. Variabel Independen :

a. Kompetensi (X1) :

Kompetensi mengacu pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi promosi pariwisata dengan efektif. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang industri pariwisata, kemampuan komunikasi yang baik, penguasaan teknologi informasi, serta keterampilan manajemen proyek dan inovasi dalam merancang kampanye promosi yang kreatif dan berorientasi hasil.

Pengukuran kompetensi dapat dilakukan melalui penilaian langsung terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pegawai, penggunaan instrumen penilaian seperti kuesioner yang menilai kemampuan berkomunikasi, penggunaan teknologi informasi, serta keahlian dalam merencanakan dan melaksanakan kampanye promosi.

b. Pengetahuan (X2) :

pengetahuan merujuk pada pemahaman dan informasi yang diperoleh mengenai berbagai aspek yang terkait dengan kepariwisataan yang mencakup Informasi tentang lokasi, daya tarik, fasilitas, dan budaya yang ada di suatu tempat wisata, Pengetahuan tentang strategi dan praktik dalam mengelola sumber daya pariwisata untuk memastikan keberlanjutan dan kepuasan pengunjung.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan membuat kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait berbagai aspek pengetahuan kepariwisataan, seperti destinasi, pengelolaan, dan regulasi.

2. Variabel Dependen :

Efektivitas Strategi Promosi Pariwisata (Y) :

Strategi promosi merujuk pada metode atau pendekatan konkret yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk memasarkan dan mempromosikan destinasi pariwisata mereka kepada khalayak target. Strategi ini dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, kampanye iklan cetak dan digital, kehadiran dalam pameran pariwisata, penggunaan media sosial, kerjasama dengan influencer atau media, serta penggunaan alat promosi lainnya.

Pengukuran strategi promosi dapat dilakukan dengan menghitung jumlah dan jenis kampanye yang dilakukan dalam periode waktu tertentu, anggaran yang dialokasikan untuk promosi, cakupan media yang dicapai, dan respons atau tingkat partisipasi dari target audiens.

Tabel 3. 5. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	Kemampuan dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan kegiatan promosi (Mulyasa, 2007)	1. keterampilan Komunikasi. 2. kemampuan analisis Pasar. 3. penguasaan teknologi informasi.	Likert Dengan skor 1-5

<p>Pengetahuan (X2)</p>	<p>Pemahaman dan penguasaan informasi serta konsep yang diperlukan dalam promosi wisata (Bloom, 1956).</p>	<p>1. Pengetahuan Fakta : Informasi spesifik tentang destinasi wisata.</p> <p>2. Pemahaman Konsep : Kemampuan untuk menjelaskan konsep dan strategi promosi.</p> <p>3. Aplikasi Pengetahuan: Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata</p>	<p>Likert Dengan skor 1-5</p>
<p>Strategi Promosi Wisata (Y)</p>	<p>Metode dan pendekatan yang digunakan untuk mempromosikan objek wisata. (Kotler & Keller, 2016)</p>	<p>1. Penggunaan Media Sosial : Aktivitas promosi melalui platform digital.</p> <p>2. Kampanye Pemasaran : Rencana terstruktur untuk menarik perhatian audiens.</p> <p>3. Hubungan Masyarakat : Upaya membangun citra positif melalui</p>	<p>Likert Dengan skor 1-5</p>

		interaksi dengan media dan masyarakat. 4. Promosi Penjualan : Taktik untuk meningkatkan penjualan jangka pendek, seperti diskon atau paket wisata.	
--	--	---	--

3.1 Skala Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017), bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala *Likert*, menurut (Sugiyono, 2017), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagaik titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Peneliti menggunakan *skala likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban, menurut (Sugiyono, 2017) skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen

atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3. 1. Pengukuran Skala *Likert*

a.	Sangat Setuju (SS)	Nilai 5
b.	Setuju (S)	Nilai 4
c.	Netral (N)	Nilai 3
d.	Tidak Setuju (TS)	Nilai 2
e.	Sangat Tidak Setuju (STS)	Nilai 1

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan tujuan untuk menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala interval yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan.

3.6 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan valid dan reliabel. Dalam konteks proposal tesis ini, uji instrumen akan dilakukan untuk memvalidasi kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, yaitu pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

2.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018), uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat menggambarkan atau mengukur apa yang seharusnya diukur. bahwa validitas sangat penting dalam penelitian karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang tidak akurat, yang pada gilirannya akan memengaruhi kesimpulan penelitian.

Koefisien korelasi Pearson (r) digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Dalam konteks tesis Kompetensi dan Pengetahuan terhadap Strategi Promosi Wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, rumus ini dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas kriteria dari instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi dan pengetahuan pegawai.

Uji validitas dengan korelasi Pearson biasanya digunakan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel. Berikut adalah langkah-langkah dan rumus yang dapat digunakan:

Rumus Korelasi Pearson:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = koefisien korelasi Pearson
- n = jumlah pasangan data
- x = nilai dari variabel pertama
- y = nilai dari variabel kedua

Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menilai seberapa baik instrumen yang digunakan dalam mengukur kompetensi dan pengetahuan pegawai dapat memprediksi atau berkorelasi dengan hasil strategi promosi

yang diimplementasikan.

Uji validitas kriteria ini sangat penting dalam konteks penelitian ini karena memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga dapat diandalkan dalam praktek, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan strategi promosi wisata yang lebih efektif oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data dalam penelitian tesis ini, penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Berikut adalah uraian tentang persyaratan analisis data yang perlu dipenuhi :

3.7.1. Persyaratan Data :

- Tipe Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif yang mencakup Analisis dari hasil Wawancara terkait kompetensi dan pengetahuan SDM dan Strategi promosi wisata.
- Kualitas Data dipastikan data yang dikumpulkan cukup lengkap, akurat, dan tidak mengandung bias yang signifikan. Periksa untuk memastikan tidak adanya outlier atau data yang tidak standar yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

3.7.2. Persyaratan Statistik :

- Pastikan bahwa data terdistribusi secara normal jika diperlukan untuk analisis regresi atau uji lain yang memerlukan normalitas data.
- Pastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis adalah independen satu sama lain, terutama dalam konteks analisis regresi.

3.8 Analisis Data

Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi akan digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi dan pengetahuan pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung terhadap strategi promosi wisata yang diterapkan.

3.8.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Anwar Sanusi, 2017), regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Self efficacy*, *Burn Out* dan Pengetahuan terhadap Strategi Promosi Wisata

Tetap dalam penelitian ini adalah : Regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Strategi Promosi Wisata

a = Konstanta

e = Standar error

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Self efficacy*

X_2 = *Burn-out*

$X_3 = \text{Pengetahuan}$

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

a) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 (kompetensi), X2 dan (pengetahuan), secara individual atau parsial. Hasil Uji-t ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan rumusan hipotesis :

1) $H_0 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti kompetensi (X1) dan pengetahuan (X2), secara parsial tidak berpengaruh terhadap Strategi Promosi Wisata (Y).

2) $H_1 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti Kompetensi (X1) dan Pengetahuan (X2), secara parsial berpengaruh terhadap Strategi Promosi Wisata (Y).

b) Uji Hipotesis Uji t-tabel

Menentukan nilai t-tabel pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, dan tingkat signifikan (*level of significant*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

c) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh Tiap-tiap variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terkait.